

Perencanaan Wisata Air Terjun Aek Martua Dengan Konsep Media Digital

Dodi Sukma RA¹, Roki Hardianto ^{*2},Ardiya ³

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lancang Kuning

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: dodisukma@unilak.ac.id, roki@unilak.ac.id, ardiya@umri.ac.id

Abstract

Arboretum is a Rokan Hulu Regency, there are various kinds of attractions, which consist of cultural tourism, culinary tourism, historical tourism, religious tourism and nature tourism. The natural tourism object in Rokan Hulu Regency is Aek Martua Waterfall. This waterfall has a height ranging from 15 meters to the highest reaching 40 meters. The uniqueness and privilege, makes many tourists call the Aek Martua Waterfall as the Thousand Stairs Waterfall. That is what creates a tourist attraction so that tourists visit there. The purpose of this study is to identify the potential and attraction of Aek Martua's water. Potential measurement using the One Score-One Indicator System Method, namely giving a score of 1 (one), for 1 (one) indicator, with the scale used is 1-7 (a development of the Likert scale 1-5). The use of scale 1-7 is applied because it is in accordance with the character of Indonesian society which articulates a value in great detail (Avenzora 2008). Value score 1-7. Potential Assessment and Tourism Attraction consisting of; (1) Uniqueness (2) Beauty (3) Scarcity (4) Timeliness (5) Accessibility (6) Sensitivity (7) Social Function with the average Potential and Attractiveness value of Aek Martua Waterfall (5.11), i.e. attractive, so what needs to be added are facilities and infrastructure as well as one-stop tour management. From the results of the research conducted through the distribution of questionnaires, it was obtained data that the potential tourist attraction of Aek Martua Waterfall was included in the "rather interesting" category with a score of 4.8 from the answers to the questionnaire distributed to 30 respondents.

Keywords: Potential Attractions, Aek Martua, One Score-One Indicator System, Tourism, Waterfalls

Abstrak

Kabupaten Rokan Hulu, terdapat berbagai macam objek wisata, yang terdiri dari wisata budaya, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata religi dan Wisata alam. Objek wisata alam di Kabupaten Rokan Hulu yaitu Air Terjun Aek Martua. Air terjun ini memiliki ketinggian yang berkisar antara 15 meter sampai dengan yang tertinggi mencapai 40 meter. Keunikan dan keistimewaan tersebut, menjadikan banyak wisatawan menyebut Air Terjun Aek Martua dengan sebutan Air Terjun Tangga Seribu. Hal itulah yang menimbulkan daya tarik wisata sehingga wisatawan berkunjung kesana. Tujuan penelitian adalah Mengidentifikasi Potensi dan Daya Tarik Air Terjun Aek Martua. Pengukuran potensi dengan menggunakan Metode One Score-One Indicator System, yakni pemberian skor 1 (satu), untuk 1 (satu) indikator, dengan skala yang digunakan adalah 1-7 (merupakan pengembangan dari skala Likert 1-5). Penggunaan skala 1-7 diterapkan karena sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang mengartikulasikan suatu nilai dengan sangat detail (Avenzora 2008). Nilai skor 1-7. Penilaian Potensi dan Daya Tarik Wisata yang terdiri dari; (1) Keunikan (2) Keindahan (3) Kelangkaan (4) Ketepatan Waktu (5) Aksesibilitas (6) Sensitifitas (7) Fungsi Sosial dengan nilai Potensi dan Daya Tarik Air Terjun Aek Martua rata-rata (5.11) yaitu menarik, sehingga yang perlu ditambahkan adalah sarana dan prasarana serta pengelola wisata manajemen satu pintu. Dari hasil penelitian dilakukan melalui sebaran kuisioner maka didapatkan data bahwa potensi objek wisata Air Terjun Aek Martua termasuk kedalam kategori "agak menarik" dengan skor 4,8 dari jawaban kuisioner disebarkan kepada 30 responden.

Kata kunci: Potensi Daya Tarik, Aek Martua, One Score-One Indicator System, Wisata, Air Terjun

1. PENDAHULUAN

Pariwisata sendiri diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dan dengan maksud untuk berusaha atau mencari nafkah, ditempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam Sihite (2000) dalam Sabri A, Marlina L (2015).

Pariwisata merupakan salah satu alternative dalam meningkatnya ekonomi di Provinsi Riau, karena dengan mengembangkan sektor ini diharapkan banyak wisatawan berkunjung ke Riau yang

dengan sendirinya serta meningkatkan pendapatan asli daerah dengan mengupayakan pengembangan dan pemanfaatan potensi wisata yang memiliki daerah dalam mewujudkan kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala.

Salah satu pariwisata yang sedang berkembang di Provinsi Riau saat ini adalah Kabupaten Rokan Hulu, terdapat berbagai macam objek wisata budaya, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata religi dan agro wisata. Dari sekian banyak objek wisata di Kabupaten Rokan Hulu ada sebuah tempat wisata alam yaitu Air Terjun Aek Martua.

Air Terjun Aek Martua merupakan Objek Wisata Alam yang indah dan memposana yang berada di desa Tangun, Kecamatan Bangun Purba. Aek Martua merupakan Objek Wisata alam unggulan di Kabupaten Rohul. Nama Aek Martua sendiri di ambil dari bahasa daerah satu diantara suku di Riau, yaitu suku Batak Mandailing, yang bermakna air bertuah. Warga yang bermukim di dekat air terjun itu sebagian besar dari suku Batak Mandailing. Hal inilah yang menimbulkan daya tarik wisata sehingga wisatawan berkunjung kesana.

Menurut Gunn (1994) menyebutkan bahwa definisi Daya Tarik Wisata adalah “sesuatu” yang ada di lokasi destinasi atau/tujuan pariwisata yang tidak hanya menawarkan/menyediakan sesuatu bagi wisatawan untuk dilihat dan dilakukan, tetapi menjadi magnet penarik seseorang untuk melakukan perjalanan. Ciri utama daya tarik wisata adalah tidak dapat dipindahkan dan untuk menikmati wisatawan harus datang ke tempat tersebut. Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menilai potensi dan daya tarik wisata Air Terjun Aek Martua sehingga kedepan bisa dilakukan pengembangan ekowisata Air Terjun Aek Martua. Menurut Lanya (1995) Pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada. Gamal Suwanto (1997), menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk yang pelayanan yang berkualitas, seimbang, bertahan. Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan strategi pengembangan adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi pemasukan bagi pemerintah.

2. METODE

Pada sebuah penelitian, metode penelitian adalah langkah-langkah awal dalam mendapatkan hasil penelitian yang baik dan sesuai dengan luaran yang diinginkan peneliti. Pada dasarnya langkah-langkah awal penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan

Mengamati / menganalisa kebutuhan penelitian. Pada proses pengamatan tidak saja dilakukan kepada tempat penelitian tetapi juga kepada literature-literature yang relevan dengan objek penelitian

2. Wawancara

Proses tanya jawab kepada ahli yang bertujuan menggali informasi seputar penggunaan alat bahan dan proses penyelesaian penelitian serta memberikan masukan terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan.

3. Studi Pustaka

Melakukan kunjungan kepada perpustakaan untuk mencari referensi penelitian. Dapat dilakukan secara daring maupun langsung ke perpustakaan. Studi pustaka juga dapat dilakukan pada pencarian referensi dari jurnal ilmiah yang diterbitkan secara nasional maupun internasional.

Penelitian ini dilaksanakan di Air Terjun Aek Martua Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama ± 1 Tahun meliputi kegiatan persiapan, penelitian lapangan, pengolahan data dan penyusunan laporan. Penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner terhadap 30 orang wisatawan.

Pengukuran persepsi menggunakan analisis one score-one indicator system, digunakan untuk pengukuran dengan pemberian skor 1 (satu), untuk 1 (satu) indikator, dengan skala yang digunakan

adalah 1-7 (merupakan pengembangan dari skala Likert 1-5). Penggunaan skala 1-7 diterapkan karena sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang mengartikulasikan suatu nilai dengan sangat detail (Avenzora 2008). Nilai skor 1-7 diberikan pernyataan sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) agak tidak setuju (4) ragu-ragu (5) agak setuju (6) setuju, dan (7) sangat setuju.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian sehingga menjadi data utama. Data primer berupa data tentang persepsi wisatawan. Data sekunder merupakan data yang mendukung penelitian.

Besar ukuran sampel pengunjung pada tiap obyek wisata ditetapkan dengan mengacu pada saran Roscoe (1982 dalam Sugiyono 2012) yang menyatakan bahwa apabila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 responden. Dengan demikian maka total jumlah responden wisatawan pada obyek wisata adalah 30 orang responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Air terjun ini memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri, yakni memiliki tiga tingkatan. Setiap tingkatan memiliki ukuran dan ketinggian yang berbeda-beda. Ketinggian tersebut berkisar antara 15 meter sampai dengan yang tertinggi mencapai 40 meter. Dengan adanya keunikan dan keistimewaan tersebut, menjadikan banyak wisatawan menyebut Air Terjun Aek Martua dengan sebutan Air Terjun Tangga Seribu. Anda bisa bermain air dilokasi air terjun yang pertama yang memiliki hamparan batu yang cukup luas, sedangkan air terjun kedua memiliki kolam 250 meter untuk mandi. Air terjun ketiga mempunyai ketinggian sekitar 40 meter. Anda harus memiliki keahlian panjat tebing untuk menuju air terjun tertinggi tersebut.



Gambar 1. Air Terjun Aek Matua

Selain itu, pemandangan yang disuguhkan di obyek wisata ini sungguh sangat mengagumkan dan menyegarkan. Airnya begitu jernih dan mengalir deras, pemandangan hutan yang sangat menawan yang menjadikan udara disekitar air terjun tersebut sangat segar dan menyejukkan, ditambah lagi adanya perpaduan dari bebatuan cadas dengan tekstur yang unik dan alami, sehingga Air Terjun Aek Martua menjadi salah satu obyek wisata favorit bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Air yang mengalir dengan deras pada objek wisata Air Terjun Aek Martua merupakan salah satu aliran dari sebuah sungai yang bersumber dari Bukit Simalombu, yakni salah satu dari rangkaian Bukit Barisan yang membentang disepanjang Pulau Sumatra.

Penilaian keunikan air terjun aek martua, persepsi responden terhadap keunikan terdiri dari; (1) Bentuk gejala alam tersebut sangat berbeda dengan gejala alam sejenis pada umumnya (2) Warna-warna gejala

alam tersebut sangat berbeda dengan warna-warna pada gejala alam sejenis pada umumnya. (3) Manfaat dan fungsi social dari gejala alam tersebut sangat berbeda dengan manfaat dan fungsi dari gejala alam sejenis pada umumnya. (4) Tempat dan ruang gejala alam tersebut sangat berbeda dengan tempat dan ruang gejala alam sejenis pada umumnya (5) Waktu dan kejadian gejala alam tersebut sangat berbeda dengan waktu dan kejadian gejala alam sejenis pada umumnya (6) Ukuran dimensi gejala alam tersebut sangat berbeda dengan ukuran dimensi gejala umum sejenis pada umumnya (7) Dinamika gejala alam yang terjadi pada gejala alam tersebut sangat langka sesuai prakondisi tertentu yang tidak dapat diprediksi kejadiannya. Rata-rata pada nilai potensi kelangkaan Air terjun Aek Martua (5.00) menarik.

Tabel 1. Nilai Keunikan Potensi dan Daya Tarik Air Terjun Aek Martua

No	Keunikan	Skor
1	Bentuk gejala alam tersebut sangat berbeda dengan gejala alam sejenis pada umumnya.	5.7
2	Warna-warna gejala alam tersebut sangat berbeda dengan warna-warna pada gejala alam sejenis pada umumnya.	5.55
3	Manfaat dan fungsi social dari gejala alam tersebut sangat berbeda dengan manfaat dan fungsi dari gejala alam sejenis pada umumnya.	5.55
4	Tempat dan ruang gejala alam tersebut sangat berbeda dengan tempat dan ruang gejala alam sejenis pada umumnya.	4.6
5	Waktu dan kejadian gejala alam tersebut sangat berbeda dengan waktu dan kejadian gejala alam sejenis pada umumnya.	4.6
6	Ukuran dimensi gejala alam tersebut sangat berbeda dengan ukuran dimensi gejala umum sejenis pada umumnya.	4.6
7	Dinamika gejala alam yang terjadi pada gejala alam tersebut sangat langka sesuai prakondisi tertentu yang tidak dapat diprediksi kejadiannya.	4.37
Skor Rata-rata		5.00

Persepsi nilai fungsi sosial air terjun aek martua, persepsi responden yang terdiri dari; (1) Gejala alam tersebut diyakini dan dipercaya oleh masyarakat setempat mempunyai sejarah yang sangat kuat dengan cikal bakal dan perkembangan berkehidupan komunitas masyarakat tersebut. (2) Gejala alam tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen kehidupan sosial terhadap keseharian masyarakat setempat. (3) Gejala alam tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen pada berbagai upacara budaya pada berbagai upacara budaya dalam dinamika budaya masyarakat setempat. (4) Gejala alam tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen budaya pada upacara budaya tertentu saja dalam dinamika sosial budaya tertentu saja dalam dinamika sosial budaya masyarakat setempat. (5) Gejala alam tersebut hingga saat ini digunakan sebagai salah satu sumber elemen ekonomi utama bagi kehidupan sosial ekonomi keseharian masyarakat setempat. (6) Gejala alam tersebut hingga saat ini digunakan sebagai salah satu sumber elemen ekonomi utama bagi kehidupan sosial ekonomi keseharian masyarakat setempat. (7) Gejala alam tertentu hingga saat ini hanya sebagai salah satu identitas regional bagi masyarakat setempat. Dengan demikian Rata-rata pada nilai potensi fungsi sosial Air terjun Aek Martua (5.23) agak menarik

Tabel 2. Nilai Fungsi Sosial Potensi dan Daya Tarik Air Terjun Aek Martua

No	Fungsi sosial	Skor
1	Gejala alam tersebut diyakini dan dipercaya oleh masyarakat setempat mempunyai sejarah yang sangat kuat dengan cikal bakal dan perkembangan berkehidupan komunitas masyarakat tersebut.	4.73
2	Gejala alam tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen kehidupan sosial terhadap keseharian masyarakat setempat.	5

No	Fungsi sosial	Skor
3	Gejala alam tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen pada berbagai upacara budaya pada berbagai upacara budaya dalam dinamika budaya masyarakat setempat.	4.17
4	Gejala alam tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen budaya pada upacara budaya tertentu saja dalam dinamika sosial budaya tertentu saja dalam dinamika sosial budaya masyarakat setempat.	4.23
5	Gejala alam tersebut hingga saat ini digunakan sebagai salah satu sumber elemen ekonomi utama bagi kehidupan sosial ekonomi keseharian masyarakat setempat.	4.47
6	Gejala alam tersebut hingga saat ini digunakan hanya sebagai salah satu sumber elemen ekonomi utama bagi kehidupan sosial ekonomi keseharian masyarakat setempat	4.3
7	Gejala alam tertentu hingga saat ini hanya sebagai salah satu identitas regional bagi masyarakat setempat.	4.8
Skor Rata-rata		5.23

Dari penilaian diatas maka didapatkan penilaian potensi rata-rata responden yang terdiri dari; (1) Keunikan (5.00) agak menarik, (2) Keindahan (5.06) agak menarik, (3) Kelangkaan (5.17) agak menarik, (4) Ketepatan Waktu (4.73) agak menarik, (5) Aksesibilitas (4.39) cukup (6) Sensitifitas (4.54) agak menarik, (7) Fungsi Sosial (5.23) agak menarik dari penilaian Gejala alam tersebut sehingga dapatlah nilai rata-rata total pada Air terjun aek martua kabupaten Rokan Hulu dengan nilai rata-rata 4.87 (agak menarik).

Tabel 3. Rangkuman Penilaian Kusiner

No	Penilaian Potensi	Skor
1	Keunikan	5.00
2	Keindahan	5.06
3	Kelangkaan	5.17
4	Ketepatan Waktu	4.73
5	Aksesibilitas	4.39
6	Sensitifitas	4.54
7	Fungsi Sosial	5.23
Skor Rata-rata		4.87

4. KESIMPULAN

Penilaian potensi rata-rata responden yang terdiri dari; (1) Keunikan (5.00) agak menarik, (2) Keindahan (5.06) agak menarik, (3) Kelangkaan (5.17) agak menarik, (4) Ketepatan Waktu (4.73) agak menarik, (5) Aksesibilitas (4.39) cukup (6) Sensitifitas (4.54) agak menarik, (7) Fungsi Sosial (5.23) agak menarik dari penilaian Gejala alam tersebut sehingga dapatlah nilai rata-rata total pada Air terjun aek martua kabupaten Rokan Hulu dengan nilai rata-rata 4.87 (agak menarik).

DAFTAR PUSTAKA

- Altinay L dan Paraskevas A. 2008. *Planning Research in Hospitality and Tourism*. Burlington (US): Butterworth-Heinemann
- Avenzora R. 2008. *Ekoturisme-Teori dan Praktek*. (ID): BRR NAD-Nias.
- Butarbutar R, Soemarno. 2013. *Environmental Effects of Ecotourism in Indonesia*. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. E-ISSN: 2338-1647. Hlm 97-107.

- Damanik J, Weber HF. 2006. Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta (ID): Penerbit Andi.
- Gaol HL. 2008. Kajian potensi daya tarik wisata Gua Terawang dan Loko Wisata Hutan Jati, Cepu Kabupaten Blora dan kemungkinan pengembangannya. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 3(3):413-426.
- Gunn C.A. 1994. *Tourism Planning Basics, Concepts, Cases*. Third Edition. Tylor & Francis Ltd. London.
- Jovicic D, Dragin A. 2008. The Assesment of Carrying Capacity-A Crucial Tool for Managing Tourism Effects in Tourist Destinaation. *Turizam*. Vol 12. Hlm 4-11.
- Lagmoj AM, Shokry KA, Hashemi AS, Zadegan KH. 2013. Defining the Ecotourism Carrying Capacity of Langeroud City (Case Study: Khorma Forest). *Greener Journal of Social Sciences*. Vol. 3 (9), Hal 447-457.
- Ngabito M, Tuwo A, Achmad A. 2012. Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pulau Saronde Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. [Jurnal]. Gorontalo (ID): Universitas Hasanuddin.
- Risnayanti, Febrisa. 2015. Strategi Promosi Penyelenggaraan Wisata Outbound Dalam Meningkatkan Kunjungan di Taman Agro Wisata Bukit Naang Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Manajemen (Daya Saing)*. Vol 1 (188-194).
- Sabri A, Marlina L. 2015. Potensi Prosesi Balimau Kasai Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Melestarikan Adat dan Budaya di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Manajemen (Daya Saing)*. Vol 1 (136-145).
- Sibirian R. 2006. Pengelolaan Taman Nasional Gunung Leuser bagian Bukit Lawang Berbasis Ekowisata. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. VIII No.I/2006. Hal 67-90. Jakarta.
- Syaiful, Syech, A. 2015. Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Mempromosikan Mesjid Raya Pulau Penyengat Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Tanjung Pinang Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Manajemen (Daya Saing)*. Vol 1 (154-162).



Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (Jurkim) is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)